

Hubungan Kompetensi Tutor dengan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C di UPT SKB

Amelia Okta Rahmadini^{1*}, Widodo²,

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: amelia.22029@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of examining the relationship between tutor competence and student learning participation in Package C programs. The purpose of this study was to determine the relationship between tutor competence and student learning participation in Package C programs at the UPT SKB Gresik. This study used a quantitative approach with a correlational design. The research location was at UPT SKB Gresik, with a sample of 89 Package C students. Data collection used a Likert-scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data analysis techniques used were descriptive statistics and the Spearman Rho correlation test. The results showed that tutor competence was in the very good category, with the dominant indicator being the ability to develop student potential in the pedagogical dimension, while learning participation was in the good category, with the dominant indicator being completing assignments. The Spearman Rho correlation test yielded a correlation coefficient of 0.685 with a significance value of 0.000 < 0.05, indicating a positive and significant relationship with a strong correlation contributing 46.9%. Correlation analysis of each dimension shows that the professional dimension has the strongest relationship at 0.702, pedagogical at 0.626, social at 0.518, and personality at 0.424. The conclusion of the study shows that there is a positive and significant relationship between tutor competence and learning participation at the strong relationship level.

Keywords: tutor competence, learning participation, equivalency education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengkajian hubungan antara kompetensi tutor dalam kaitannya dengan partisipasi belajar peserta didik Kejar Paket C. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kompetensi tutor dengan partisipasi belajar peserta didik Kejar Paket C di UPT SKB Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Lokasi penelitian di UPT SKB Gresik dengan sampel sebanyak 89 peserta didik Kejar Paket C. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert yang telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tutor berada pada kategori sangat baik dengan indikator dominan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik pada dimensi pedagogik, sedangkan partisipasi belajar berada pada kategori baik dengan indikator dominan mengerjakan tugas. Hasil uji korelasi Spearman Rho diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan kuat dengan kontribusi sebesar 46,9%. Analisis korelasi masing-masing dimensi menunjukkan dimensi profesional memiliki hubungan paling kuat sebesar 0,702, pedagogik sebesar 0,626, sosial sebesar 0,518, dan kepribadian sebesar 0,424. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi tutor dengan partisipasi belajar pada tingkat hubungan kuat.

Kata Kunci: kompetensi tutor, partisipasi belajar, pendidikan kesetaraan

Accepted: 2026-05-13

Published: 2026-05-21

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak seluruh masyarakat tanpa terkecuali yang menjadi jembatan bagi individu untuk memperbaiki kualitas diri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Sistem pendidikan nasional terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal yang bersifat saling melengkapi

dan memperkaya. Pendidikan nonformal berperan penting sebagai jalur pendidikan yang melengkapi dan memperkuat jalur lainnya. Pendidikan nonformal memiliki beragam bentuk satuan program yang fleksibel dan ditujukan kepada seluruh kelompok usia (Yulianingsih, 2016). Salah satu program pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan yang meliputi Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Pendidikan kesetaraan mendukung konsep *second chance education*, memberikan kesempatan kedua bagi masyarakat yang putus sekolah atau membutuhkan sertifikasi (Pasternáková et al., 2023).

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024 menunjukkan angka putus sekolah tertinggi terjadi pada jenjang SMA/SMK sebesar 1,02 persen. Data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2024 mencatat sebanyak 38.540 siswa mengalami putus sekolah. Data Dapodik dan EMIS jangka waktu 18 September hingga 17 Oktober tahun 2025, jumlah anak tidak bersekolah (ATS) di Indonesia tercatat stabil di kisaran 1,37 juta anak. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya peran pendidikan nonformal terutama pendidikan kesetaraan dalam mengatasi kesenjangan akses pendidikan. Salah satu lembaga yang berperan dalam penyediaan pendidikan kesetaraan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar (UPT SKB) Kab. Gresik, Jawa Timur, menawarkan program kejar paket dengan peserta didik mayoritas orang dewasa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan mengharuskan proses pembelajaran memotivasi partisipasi aktif peserta (Permendiknas, 2008). Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan partisipasi peserta didik masih sangat rendah.

Partisipasi mencerminkan keikutsertaan yang melibatkan peran dan kontribusi langsung dalam pelaksanaan aktivitas tersebut, dengan terlibat langsung pada pembelajaran, peserta didik dapat lebih memahami materi bahkan implementasi atau keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya partisipasi mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam diskusi, membuat peserta didik tidak merasa terasingkan, dan mengajarkan untuk menyelesaikan masalah (Kasi, 2023). Partisipasi dalam pembelajaran di pendidikan nonformal, secara umum masih mengalami berbagai kendala. Ciri khas dari peserta didik yang merupakan individu dewasa yang memiliki keunikan tersendiri, seperti adanya tanggung jawab terhadap keluarga, pekerjaan, serta kehidupan sosial (Sugiyanto & Wahyuni, 2020). Situasi tersebut dapat menjadi kendala dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran tercermin dari ketidakhadiran peserta didik, kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, kurangnya kerja sama kelompok, sikap kurang santun, serta minimnya keterlibatan dalam evaluasi (Kurniawan & Putri, 2025). Selain itu, rendahnya partisipasi belajar juga disebabkan oleh peran tutor yang terlalu permisif, yang menyebabkan peserta didik kurang tertib, tidak mengerjakan tugas, dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif (Ekashanti, 2019). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi belajar tetap menjadi permasalahan dalam konteks pendidikan nonformal.

Hasil pra-survey di UPT SKB Gresik pada Maret 2025 menunjukkan bahwa dari 115 peserta didik yang tercatat, hanya kurang dari 10 yang hadir dalam setiap pertemuan. Para peserta didik juga kurang menunjukkan semangat belajar dan sering terlambat dalam penyelesaian tugas. Wawancara dengan satu guru pamong dan dua tutor menekankan hal yang sama. Beberapa alasan yang dijabarkan karena rasa malas, pekerjaan, dan keluarga. Fenomena tersebut juga ditemukan oleh peneliti sebelumnya yang meneliti mengenai pelaksanaan program kejar Paket C di UPT SKB Gresik (Anggraini & Riyanto, 2023).

Partisipasi belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran, khususnya di pendidikan nonformal. Keberhasilan dalam mendorong partisipasi peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik yang kompeten. Pendidik menyelenggarakan tugas memberi pembelajaran dengan memperhatikan minimal empat pokok, yaitu penguasaan bahan ajar yang digunakan, kemampuan perencanaan pembelajaran, memimpin dan mengelola proses

belajar-mengajar, serta menilai dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (Safitri, 2019). Mulyasa (2008) menegaskan bahwa kemampuan pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkesan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam belajar (Nauli, 2023). Seorang tutor dalam pendidikan nonformal harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut yang menentukan bagaimana tutor merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Sasaran pendidikan kesetaraan terutama Program Kejar Paket C yang peserta didiknya adalah orang dewasa, maka pemahaman tutor mengenai karakteristik dan prinsip pembelajaran orang dewasa menjadi sangat penting.

Hubungan antara kompetensi tutor dengan partisipasi belajar dapat dijelaskan melalui perspektif teori andragogi. Teori andragogi menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa akan efektif apabila disesuaikan dengan keunikan dan situasi peserta didik (M. S. Knowles et al., 2015). Selain itu, Knowles (1973) menegaskan bahwa tutor memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung dan memperkuat respon belajar yang diharapkan. Implementasi prinsip-prinsip andragogi ini sangat bergantung pada kompetensi tutor dalam memfasilitasi pembelajaran. Tutor yang kompeten berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar. Demikian kompetensi tutor menjadi faktor kunci dalam mendorong partisipasi belajar peserta didik Program Kejar Paket C.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung hubungan ini. Ekashanti (2019) menemukan bahwa kompetensi sosial tutor berpengaruh terhadap partisipasi belajar peserta didik. Siswati dan Mardiyah (2023) menemukan bahwa kompetensi pedagogik tutor mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik Paket C. Kurniawan dan Putri (2025) juga menemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai seberapa kuat hubungan antara kompetensi tutor dengan partisipasi belajar peserta didik Kejar Paket C di UPT SKB Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian, perhitungan analisis data penelitian diolah melalui aplikasi software bernama SPSS. Rancangan penelitian jenis korelasional menggambarkan hubungan antara variabel X dan Variabel Y tanpa memberikan perlakuan, kemudian diuji menggunakan analisis korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Program Kejar Paket C di UPT SKB Kab. Gresik, dengan total keseluruhan peserta didik berjumlah 115 orang yang terdiri dari kelas X (23), XI (43), dan XII (49). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 responden dari peserta didik kejar paket C. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu *proportionate stratified sampling*. Pemilihan teknik *proportionate stratified sampling* digunakan karena populasi bersifat heterogen yang terdiri dari kelompok-kelompok, strata, atau kelas (Hardani et al., 2020). Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5% ($e = 0,05$), menghasilkan jumlah sampel sebesar 89 peserta didik. Pengambilan sampel dari setiap strata dilakukan secara proporsional, sehingga diperoleh 18 peserta didik kelas X, 33 peserta didik kelas XI, dan 38 peserta didik kelas XII.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Angket dibagikan kepada peserta didik Program Kejar Paket C di UPT SKB Gresik sejumlah 89 peserta didik dengan bentuk angket cetak untuk pengambilan data offline dan angket bentuk google form untuk pengambilan data online. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert 1 sampai 4 untuk menghindari bias netral.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran antar variabel, pengujian validitas instrumen variabel X dan variabel Y menggunakan korelasi Pearson, uji reliabilitas menggunakan acuan Cronbach's Alpha dan variabel dinyatakan reliabel apabila hasil nilai $>0,60$, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi non parametrik Spearman Rho melalui program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai variabel kompetensi tutor dan partisipasi belajar serta hasil uji korelasi Spearman Rho untuk mengetahui hasil uji hipotesis dan capaian kategori dari masing-masing variabel dengan kontribusi indikator yang mendominasi, diketahui:

Tabel 1. Kategori Capaian Kedua Variabel

Variabel	Persentase	Kategori
Kompetensi Tutor	84,9%	Sangat baik
Partisipasi Belajar	79,9%	Baik

Secara keseluruhan hasil analisis deskriptif menunjukkan kompetensi tutor berada pada kategori sangat baik dari skor idel yang diharapkan dengan indikator tertinggi yaitu indikator kompetensi pedagogik fokus kemampuan mengembangkan potensi peserta didik sebesar 90%, menunjukkan bahwa tutor tidak hanya fokus pada penyampaian materi melainkan juga pada peningkatan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Sebaliknya, indikator kemampuan pemanfaatan teknologi pembelajaran mencatat capaian terendah sebesar 79,2%, mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di lingkungan SKB masih perlu ditingkatkan. Perhitungan capaian antar dimensi mendapatkan hasil dimensi kepribadian mencapai nilai tertinggi sebesar 86,5%, mencerminkan tutor yang memiliki pribadi profesional dan stabil sebagai pendidik di pendidikan nonformal, dilanjutkan oleh dimensi pedagogik sebesar 85,8%, sosial 84,3%, dan profesional 82,7%.

Hasil capaian partisipasi belajar berada pada kategori baik dari skor ideal yang diharapkan dengan indikator tertinggi yaitu mengerjakan tugas sebesar 86,3%, mencerminkan komitmen peserta didik dalam menyelesaikan tanggung jawab belajar di tengah berbagai kesibukan. Sebaliknya, indikator memberikan pendapat dan tanggapan menunjukkan nilai terendah 72,8%, mengindikasikan bahwa interaksi dua arah dalam kelas belum berjalan optimal. Keberanian untuk berpendapat merupakan keterampilan yang memerlukan rangsangan dan pembiasaan secara bertahap (Ginanjari et al., 2019). Indikator mengajukan pertanyaan juga relatif rendah sebesar 74,9%. Pola ini menunjukkan kecenderungan peserta didik pada bentuk partisipasi yang bersifat responsif dan terstruktur dibandingkan partisipasi yang bersifat inisiatif.

Tabel 2. Hasil Korelasi Spearman

			Kompetensi tutor	Partisipasi belajar
Spearman's rho	Kompetensi tutor	Correlation Coefficient	1.000	.685**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	89	89
	Partisipasi belajar	Correlation Coefficient	.685**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	89	89

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pedoman interpretasi Sugiyono (2017), nilai 0,685 masuk dalam interval 0,60 – 0,799. Nilai tersebut mengonfirmasi adanya hubungan yang positif signifikan dan pada kategori kuat antara kompetensi tutor dengan partisipasi belajar peserta didik Kejar Paket C di UPT SKB Gresik. Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima. Hal tersebut bermakna semakin tinggi kompetensi tutor, maka semakin tinggi pula partisipasi belajar peserta didik. Koefisien korelasi yang mencapai 0,685 memiliki arti bahwa kompetensi tutor berkontribusi secara signifikan dalam mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, memberikan kontribusi, serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kompetensi tutor berkontribusi sebesar 46,9% terhadap partisipasi belajar, sedangkan 53,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sejalan dengan teori andragogi Knowles (2015) yang menyatakan keberhasilan pembelajaran orang dewasa berhubungan dengan sejauh mana proses belajar yang dilakukan sejalan dengan karakteristik dan situasi peserta didik. Oleh karena itu, seorang tutor tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong dan memperkuat partisipasi aktif dari peserta didik (M. Knowles, 1973). Temuan ini juga selaras dengan pandangan Spencer dan Spencer bahwa kompetensi yang merupakan kemampuan dasar individu berkaitan erat dengan kinerja profesional, dalam hal ini kemampuan tutor dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dapat berdampak langsung pada respons peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Dimensi Kompetensi Tutor dengan Partisipasi Belajar

Dimensi Variabel (X)	Koefisien korelasi	Signifikansi	Keterangan
Pedagogik	0,626	0,000	Kuat
Kepribadian	0,424	0,000	Sedang
Sosial	0,518	0,000	Sedang
Profesional	0,702	0,000	Kuat

Kompetensi Profesional

Hasil analisis per-dimensi menunjukkan dimensi profesional memiliki hubungan paling kuat dengan partisipasi belajar dan angka kontribusi sebesar 49,3%. Indikator yang paling berkontribusi adalah kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan nilai korelasi yang tinggi dan merata terhadap seluruh indikator partisipasi belajar, mulai dari menjawab pertanyaan sebesar 0,569 dan mengerjakan tugas sebesar 0,506, hingga mengajukan pertanyaan sebesar 0,369 dan memberikan pendapat dan tanggapan sebesar 0,363, yang menunjukkan bahwa variasi dalam penyampaian materi meningkatkan keterlibatan peserta didik di semua indikator secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) oleh Shulman (1986) bahwa pendidik yang berhasil tidak hanya mengetahui isi materi tetapi juga mampu mengubah materi menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami peserta didik. Dalam konteks andragogi, orang dewasa cenderung belajar ketika menemukan manfaat nyata dari yang dipelajari. Di samping itu, tingkat capaian kompetensi profesional tutor mencapai yang terendah sebesar 82,7%, tetapi memiliki korelasi yang paling kuat dengan partisipasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, setiap peningkatan dalam kompetensi profesional seorang tutor bisa berdampak paling besar terhadap peningkatan partisipasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan peningkatan di kompetensi yang lain.

Kompetensi Pedagogik

Dimensi pedagogik menunjukkan hubungan kuat dengan kontribusi 39,2%. Indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran memberikan kontribusi utama. Indikator tersebut memiliki nilai korelasi yang merata terhadap semua indikator partisipasi belajar, meliputi indikator mengajukan pertanyaan sebesar 0,433, memberikan pendapat dan tanggapan sebesar 0,431, menjawab pertanyaan sebesar 0,510, mengerjakan tugas sebesar 0,351, dan memberikan kesimpulan sebesar 0,336. Ini menunjukkan bahwa cara tutor melaksanakan pembelajaran di kelas secara langsung berkontribusi pada seberapa aktif peserta didik merespons dan mengambil inisiatif. Temuannya sejalan dengan teori fasilitasi Rogers yang menyatakan bahwa tugas pendidik bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk berani mengekspresikan diri (Macfarlane, 2016). Dalam konteks pendidikan kejar Paket C, aspek prosedural fasilitasi lebih berdampak pada partisipasi dibandingkan sikap fasilitator itu sendiri.

Di sisi lain, indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran menunjukkan korelasi sangat rendah dengan mengerjakan tugas 0,071 dan tidak signifikan. Temuan ini dipahami melalui prinsip andragogi Knowles (1973) yang menegaskan bahwa orang dewasa lebih termotivasi oleh relevansi materi dengan kehidupan nyata daripada teknologi yang digunakan. Peserta didik Paket C yang sebagian besar sudah bekerja lebih merespons penyampaian materi secara praktis daripada kecanggihan teknologi yang digunakan tutor. Namun, hal ini tidak berarti teknologi tidak penting. Penelitian Hrastinski (2009) membuktikan teknologi dapat menjadi pendorong partisipasi yang kuat jika dirancang dengan tepat.

Kompetensi Sosial

Dimensi sosial berada pada kategori sedang dengan kontribusi 26,8%. Indikator yang paling berkontribusi adalah kemampuan berkomunikasi efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan dengan hubungan yang signifikan terhadap semua indikator partisipasi, meliputi mengajukan pertanyaan sebesar 0,368, memberikan pendapat dan tanggapan sebesar 0,407, menjawab pertanyaan sebesar 0,212, mengerjakan tugas sebesar 0,307, dan memberikan kesimpulan sebesar 0,408. Komunikasi yang baik membantu terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka, sehingga peserta didik lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan aspek utama perkembangan dan keterlibatan dalam belajar (Vygotsky & Cole, 1978). Walaupun ZPD berfokus pada interaksi tutor dan peserta didik, secara tidak langsung, ketika kerja sama antar pendidik menghasilkan lingkungan yang tertata dan suportif, ruang bagi peserta didik untuk berkembang melalui interaksi semakin terbuka. Temuan tersebut juga sejalan dengan konsep modal sosial yang menyatakan bahwa jaringan sosial, norma kepercayaan, dan hubungan timbal balik dalam komunitas belajar secara langsung memengaruhi partisipasi anggotanya. Tutor yang mampu membangun relasi sosial yang sehat di kelas secara tidak langsung menanam modal sosial yang mendorong peserta didik berani terlibat (Putnam, 2000).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan tidak hanya dipengaruhi oleh tutor, tetapi juga oleh dukungan keluarga. Peserta didik yang memperoleh dukungan dari lingkungan rumah cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk berpartisipasi. Berdasarkan kerangka andragogi Knowles (1973), orang dewasa membawa seluruh konteks kehidupan yang telah dilalui, termasuk dukungan atau tekanan dari lingkungan keluarga. Ketika tutor dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua, dukungan dari rumah menjadi lebih kuat, sehingga meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya dan menjawab di kelas.

Kontribusi kompetensi sosial ini sedikit meningkat dibandingkan temuan Ekashanti (2019) yang mencapai 23,7%, mengindikasikan bahwa kompetensi sosial tutor berfungsi secara kumulatif: semakin baik kualitasnya, semakin tinggi dorongannya bagi partisipasi peserta didik. Kondisi nyata di UPT SKB Gresik menunjukkan interaksi antara tutor dan peserta didik berlangsung terbuka, baik di dalam maupun di luar kelas, membentuk suasana belajar yang nyaman.

Kompetensi Kepribadian

Dimensi kepribadian menunjukkan hubungan terendah dengan kontribusi 18%. Indikator dominan yaitu kepribadian yang berwibawa, terutama dalam hal menjawab pertanyaan 0,568, memberikan kesimpulan 0,464, dan mengerjakan tugas 0,469. Kewibawaan seorang tutor mendorong peserta didik dewasa untuk merespons, bukan karena rasa takut, melainkan karena tutor dianggap kompeten. Di samping itu, capaian kompetensi kepribadian tertinggi di antara semua dimensi sebesar 86,5%, tetapi korelasinya paling rendah. Hal ini bermakna bahwa semua tutor di UPT SKB Gresik memiliki kepribadian yang relatif sama baiknya, sehingga perbedaan kepribadian antar tutor tidak menjadi pembeda tingkat partisipasi peserta didik. Kepribadian tutor berperan sebagai penjaga suasana kelas yang aman dan nyaman sebagai kondisi psikologis yang menjadi syarat dasar agar orang dewasa bersedia hadir dan bertahan dalam program, namun dampaknya pada partisipasi bersifat tidak langsung melalui motivasi (Sari et al., 2024).

Pola ini selaras dengan *Social Learning Theory* Albert Bandura pada konsep modeling, di mana kepribadian tutor yang matang menciptakan rasa aman psikologis bagi peserta didik (Lesilolo, 2019). Namun, rasa aman tersebut perlu dioptimalkan oleh keahlian pedagogik dan profesional untuk menghasilkan partisipasi yang nyata dan terukur. Dengan kata lain, karakter yang baik dari seorang tutor perlu terlebih dahulu menciptakan kondisi psikologis yang mendukung, dan kondisi tersebut kemudian dioptimalkan oleh kompetensi teknis mengajar untuk menghasilkan partisipasi aktif peserta didik.

Secara keseluruhan, pola kekuatan hubungan ini mencerminkan bahwa dimensi yang bersentuhan langsung dengan proses pengajaran yaitu profesional dan pedagogik jauh lebih dominan dibandingkan dimensi sosial dan kepribadian. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik Paket C di UPT SKB Gresik yang didominasi usia 15–24 tahun dan sebagian bekerja, yang lebih menghargai penguasaan materi dan metode kelas yang hidup. Temuan ini memvalidasi teori andragogi Knowles bahwa pembelajaran orang dewasa efektif bila relevansi materi disesuaikan dengan keunikan dan situasi peserta didik (Knowles et al., 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terdapat hubungan yang kuat serta positif dan signifikan antara kompetensi tutor dengan partisipasi belajar peserta didik Kejar Paket C di UPT SKB Gresik sebesar 0,685 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi 46,9%. Kompetensi tutor berada pada kategori sangat baik dengan indikator dominan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, sedangkan partisipasi belajar berada pada kategori baik dengan indikator dominan mengerjakan tugas. Seluruh dimensi kompetensi tutor menunjukkan hubungan positif signifikan dengan partisipasi belajar, kompetensi profesional 0,702 dan pedagogik 0,626 lebih dominan dibandingkan sosial 0,518 dan kepribadian 0,424. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi tutor tidak hanya sebatas syarat formal bersertifikat, melainkan menjadi faktor kunci yang secara nyata berkaitan dengan peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam program pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. J., & Riyanto, Y. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah Pada Peserta Didik Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik, Jawa Timur. *J+PLUS UNESA*, 12(2), 161–168. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/54589>
- Ekashanti, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Sosial Tutor terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Paket B Kelas IX Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di PKBM Negeri 21 Jakarta [Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA]. <https://doi.org/10.11d.%2520BAB%2520IV.pdf>
- Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 206–219. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hrastinski, S. (2009). A theory of online learning as online participation. *Computers & Education*, 52(1), 78–82. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.06.009>
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>
- Knowles, M. (1973). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Gulf Publishing Company.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (Eighth edition). Routledge.
- Kurniawan, S., & Putri, L. D. (2025). Hubungan antara Kompetensi Andragogi Instruktur Dengan Partisipasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Family Education*, 5(3), 402–409. <https://doi.org/10.24036/jfe.v5i3.422>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Macfarlane, B. (2016). *Freedom to learn: The threat to student academic freedom and why it needs to be reclaimed*. Routledge.
- Nauli, I. (2023). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Partisipasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. *Jurnal TAROMBO*, 4(1 Februari), 47–56. <https://jurnal.ipts.ac.id/index.php/tarombo/article/view/4926>
- Pasternáková, L., Barnová, S., Zelina, M., Krásna, S., & Gabrhelová, G. (2023). Determinants of the Realization of Second Chance Education. *Emerging Science Journal*, 7, 189–203. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-SIED2-015>
- Permendiknas. (2008). *Standar Proses (Permendiknas No. 3 THN 2008 Standar Proses Pend—Kesetaraan) | PDF*. Scribd. <https://www.scribd.com/document/129062382/Standar-Proses-Permendiknas-No-3-Thn-2008-Standar-Proses-Pend-Kesetaraan>
- Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of American community. *Proceedings of the 2000 ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work*, 357. <https://doi.org/10.1145/358916.361990>
- Safitri, D., S. Sos. ., M. Pd. I. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Indragiri Dot Com.
- Sari, D. N. I., Zainal, A., Ruslan, D., Sriwedari, T., & Herliani, R. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Motivasi Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 7(1), 48–59. <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/LIAB/article/view/19255>
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>
- Siswati, N. D. A., & Mardiyah, S. (2023). Penerapan Kompetensi Pedagogik Tutor dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Program Paket C Kelas Reguler di SPNF SKB Kabupaten Mojokerto. 12, 238–243.
- Sugiyanto, & Wahyuni, L. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Universitas Brawijaya Press.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yulianingsih, W. (2016). Education For All In Building Community Learners. *Jurnal Tekpen*, 1(1).